

**PENGARUH PENGEMBALIAN AKTIVA, PENDAPATAN PER SAHAM DAN RASIO HUTANG
TERHADAP EKUITAS TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAIMANA SEDANG**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) 2015-2019)

Derista Febiana Safitri¹⁾ Edward Gagah P.T, SE, MM²⁾ Dheasey Amboningtyas , SE, MM³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, FE, Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen FE, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk menguji dan melakukan analisa dampak *return on asset* (ROA) , *earning per share* (EPS) ,dan *debt to equity ratio* (DER) pada *return saham* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi riset ini, perusahaan *automotive & components* yang tercatat pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015-2019. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dengan jumlah 9 sampel dari 13 sampel perusahaan. Metode analisis data memakai Analisis Regresi dan *Moderated Regression Analysis*. Kesimpulan riset ini memberikan petunjuk *return on asset* tidak memberikan dampak yang signifikan pada *return saham* dengan cara parsial, tetapi *earning per share*, dan *debt to equity ratio* memberikan dampak signifikan pada *return saham*. Ukuran perusahaan memoderasi *return on asset* dan *earning per share* terhadap *return saham*, ukuran perusahaan tidak memoderasi *debt to equity ratio* terhadap *return saham*. Dengan cara bersamaan *return on asset*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* memberikan dampak yang signifikan pada *return saham* serta ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *return on asset* , *earning per share*, dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan pada *return saham*.

Kata Kunci : Return On Asset , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio , Return Saham, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This research have an aims to examine and analyze the effect of variable Return on Asset ,Earning per Share and Debt to Equity Ratio to the Stock Return with Company Size as a moderating variable, using a quantitative approach with the Analysis Regression method. The population of this research is automotive & components companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. Researchers use purposive sampling technique to select samples with of samples is 9 samples of 13 companies. Data analysis metode used Regression Analysis and Moderated Regression Analysis. The conclusion of this research give clues that the partially return on asset not give significantly effect on stock return, earning per share and debt to equity ratio give significantly effect on stock return. Company size moderate the effect of return on asset , earning per share, and debt to equity ratio on stock return. Meanwhile, company size not moderate the effect of debt to equity ratio on stock return. Return on asset , earning per share and debt to equity ratio give significant effect together on stock return, and company size moderates the effect of return on asset, earning per share and debt to equity ratio simultaneously on stock return.

Keyword : Return On Asset , Earning Per Share, Debt To Equity Ratio , Stock Return , Company Size.

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi seperti saat ini persaingan yang ada pada dunia bisnis semakin sulit sehingga dalam mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan hanya dengan aset yang dimiliki perusahaan saja tidak akan mampu membuat perusahaan tetap bertahan. Perusahaan harus memiliki keunggulan yang dapat membuat perusahaan tersebut dapat bertahan dan dapat bersaing di pasar dunia. Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, dapat menyediakan peluang bagi penyandang dana agar menanamkan modalnya dipasar modal yang dengan berinvestasi mampu memberikan kemudahan pada suatu perusahaan dalam mendapatkan dana untuk keberlangsungan perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan. (Sugiarti, Surachman, & Aisjah, 2015)

Pertumbuhan pasar modal yang begitu cepat mempengaruhi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan meningkatnya jumlah saham dari periode ke periode yang membuat investor – investor banyak melakukan kegiatan investasi dengan maksud agar dapat meraih untung. Investor dalam melakukan kegiatan investasi menganalisis dan mencari informasi apakah dalam investasi tersebut dapat menghasilkan return sesuai dengan yang diharapkan dan resiko yang akan dihadapi masa sekarang dan mendatang. Return yang didapat oleh investor bisa dalam bentuk dividen ataupun *capital gain* .

Investor dalam melaksanakan suatu kegiatan investasi saham memperhatikan *return* yang akan didapatkan dan berusaha mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan dengan melakukan beberapa analisis yang ada di pasar modal serta perilaku yang ada didalam pasar modal sehingga memengaruhi harga saham dan hasil return yang diperoleh. (Nurmasari,2017) Investor

melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tujuannya adalah agar memperoleh pengembalian yang tinggi dan memiliki rendahnya resiko. Sehingga investor dalam melakukan investasi menganalisis dan memilih perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi serta rendahnya kerentanan yang cocok dengan yang diharapkan. (Jogiyanto, 2008 dalam Gunandi & Kesuma, 2015) Nilai surplus yang dimiliki penyandang dana di pasar modal dapat dilihat dari pendapatan *return* saham perolehan saat berinvestasi.

Perusahaan Industri sub sektor *automotive & components* adalah industri *go public* yang tercatat dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Sektor *automotive & components* merupakan industri yang sangat penting dalam industri manufaktur karena seiring dengan perkembangan teknologi industri *automotive & components* semakin bertambah dengan cepat. Indonesia termasuk negara pasar *automotive* yang sangat berpengaruh di dunia. Produksi kendaraan seperti mobil di Indonesia tidak hanya dijual pada pasar dalam negeri tetapi juga diekspor dalam kapasitas besar. Tingkat produksi serta penjualan kendaraan seperti halnya mobil dunia tentu dapat mendorong pertumbuhan industri di sektor *automotive & components* sehingga membuat para calon investor berkeinginan untuk membeli saham di Industri *automotive & components* karena dengan meningkatnya keuntungan industri bisa meningkatkan *return* yang didapat penyandang dana.

Return on Asset ialah perbandingan yang dimanfaatkan oleh sebuah industri dalam mengukur surplus kekayaan suatu industri yang digunakan untuk menghitung semua hasil dari persediaan sumber dana dalam perusahaan. Menurut beberapa penelitian dari Hariyanto dan Abdurrahman (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dan Sutriani (2014) mendapatkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Nidianti (2013) memperoleh hasil tentang *return on asset* tak mempunyai dampak signifikan pada *return* saham.

Earning per share ialah perbandingan industri pada saat menghitung hasil surplus bersih yang didapat dalam setiap helai per saham pada perusahaan. Menurut Oktavianti (2018) menyatakan bahwa dengan banyaknya investasi dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga memberikan *return* saham dengan tingkatan tinggi. EPS bisa diukur melalui perbandingan antara jumlah saham yang diedarkan dengan untung bersih yang didapat oleh industri. EPS dapat mempengaruhi *return* perusahaan dengan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan.

Debt to equity ratio ialah perbandingan *solvabilitas* yang dimanfaatkan dalam menghitung kinerja suatu perusahaan yang dihitung dengan mengukur hutang perusahaan dengan seluruh ekuitas perusahaan yang dapat memberikan gambaran umum mengenai kelayakan dan resiko keuangan di suatu perusahaan Kasmir, (2012) dalam Puspitadewi & Rahyuda, (2016). Menurut beberapa penelitian dari Basalama,dkk ,(2017), Nidianti, (2013) menyatakan tentang *debt to equity ratio* mempunyai dampak signifikan terhadap *return* saham. Menurut riset dari Sugiarti,dkk (2015) dan Puspitadewi & Rahyuda, (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tak mempunyai dampak signifikan pada *return* saham.

Ukuran suatu industri dapat memberikan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana yang diperoleh melalui pasar modal. Suatu industri dengan ukuran kecil minim aset untuk ke pasar modal. Ukuran biaya serta *return* dapat menyebabkan perusahaan yang besar mendapatkan untung yang maksimum. Ukuran perusahaan ditentukan melalui laba, aktiva, tenaga kerja dan semua yang berkaitan tinggi. Menurut penelitian dari Yuliasari, Wijaya, Widiasmara (2019) menyatakan tentang ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderasi tidak bisa memoderasi keterkaitan *profitabilitas* pada *return* saham.

RUMUSAN MASALAH

Penulis menjabarkan hasil perumusan masalah untuk riset sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak *return on asset* (ROA) pada industri sub sektor *automotive & components* pada *return* saham industri yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana dampak *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham industri sub sektor *automotive & components* tertulis di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana dampak *debt to equity ratio* (DER) pada *return* saham untuk industri sub sektor *automotive & components* yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimana dampak dari *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) serta *debt to equity ratio* (DER) secara simultan pada *return* saham industri sub sektor *automotive & components* yang tertulis di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
5. Apakah ukuran suatu perusahaan memoderasi tentang pengaruh *return on asset* (ROA) pada *return* saham untuk industri sub sektor *automotive & components*, tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
6. Apakah ukuran sebuah perusahaan memoderasi pengaruh *earning per share* (EPS) pada *return* saham di suatu industri sub sektor *automotive & components* yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
7. Apakah ukuran sebuah perusahaan memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) pada *return* saham di suatu industri sub sektor *automotive & components* yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?
8. Apakah ukuran sebuah perusahaan memoderasi pengaruh dari *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) serta *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham di suatu industri sub yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019 ?

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder

Muncul pertama kali disebabkan oleh perkembangan tingkat kesadaran maupun tingkat pemahaman bahwa suatu industri mempunyai *stakeholder*, yaitu beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Tujuan utama dari teori ini yaitu untuk membantu manajemen

perusahaan agar dapat menciptakan nilai paham tentang lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan literasi dengan efektif di area perusahaan mereka, tetapi selain itu tujuan secara luas *theory stakeholder* yaitu untuk membantu manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai dari efek kegiatan-kegiatan mereka, dan meminimalkan penurunan kerugian bagi *stakeholder*.

Pasar Modal

Menurut Zulfikar (2016) *capital market* adalah suatu sarana yang memperjualbelikan beberapa instrument keuangan yang bersifat jangka panjang yaitu meliputi surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, *instrument derivative* dan berbagai instrument lainnya. Didalam pasar modal memiliki aktivitas dagang dan aktifitas lain sehingga banyak dari beberapa perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai alat untuk mendapatkan dana bagi kelangsungan perusahaan. Pasar modal memperjualbelikan alat keuangan jangka panjang yang lebih dari satu tahun yaitu meliputi saham, obligasi, waran, *right*, reksadana dan lain sebagainya.

Didalam pasar modal terdapat empat peran yang dikemukakan oleh Haryani dan Purnomo (2010) yaitu :

- a. Pasar modal digunakan sebagai tempat untuk mempertemukan pihak penjual dan pihak pembeli
- b. Pasar modal digunakan menjadi alat penghubung dalam mengalokasikan secara efisien, transparan dan akuntabel dana masyarakat
- c. Pasar modal menjadi alat untuk menyediakan instrument investasi.
- d. Pasar modal digunakan sebagai sarana untuk mengajak para investor (selain pendiri perusahaan) agar bergabung untuk mendapatkan perusahaan publik yang sehat dan prospek yang baik.

Return Saham

Return dikemukakan oleh Zulfikar (2016) ialah suatu keuntungan ataupun kerugian suatu investasi untuk waktu tertentu. *Retrun* merupakan suatu hasil yang didapat oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi dengan berbagai resiko. Dalam berinvestasi selalu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. *Return* adalah suatu hasil yang akan dipeoleh oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi yang mana sumber – sumber return terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan dividen yang akan didapat oleh investor, *capital gain* merupakan keuntungan yang didapat sedangkan *capital loss* adalah kerugian yang akan didapat. Dalam kegiatan investasi perusahaan membagikan dividen kepada para investor dengan pembagian dividen sesuai besar kecilnya laba yang dipeoleh oleh suatu badan usaha, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa adapun perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada investor.

Perhitungan *return* saham diambil dari Jogiyanto (2015) dalam Yuliasari, dkk (2019) dapat diformulasikan :

$$Return\ Saham = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Sumber : Jogiyanto (2015) dalam Yuliasari, dkk (2019)

Keterangan :

Pt = harga penutupan saham periode t

Pt-1 = harga penutupan saham periode sebelumnya (t-1)

Return On Asset

Return On Asset ialah suatu rasio *return on assets* (ROA) dengan pemanfaatannya dalam pengukuran mengenai keefektifan suatu industri saat memberikan keuntungan (*return*) yang menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016). Menurut Arista dan Astohar (2012) suatu perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai *return on asset* karena dengan perusahaan memperoleh tingginya *return on asset*, suatu industri dalam menggunakan *asset* untuk memperoleh laba makin baik. Laba suatu industri yang makin baik dapat memunculkan daya tarik kepada seorang investor karena dengan meningkatnya *return on asset* perusahaan maka akan memberikan keinginan kepada investor untuk membeli saham pada industri tersebut serta dengan meningkatnya *return on asset* dapat memberikan pengaruh kepada harga saham dan *return* saham perusahaan.

Rumus *return on asset* yang dimanfaatkan pada riset ini menurut Bringham dan Houston (2010) dalam Kamal (2016) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber : Bringham dan Houston (2010) dalam Kamal (2016)

Earning Per Share

Earning Per share (EPS) menurut Kasmir (2016) dalam Oktavianti (2018) merupakan suatu rasio laba per lembar saham yang ialah perbandingan dalam melakukan pengukuran suatu keberhasilan manajemen dalam upaya untuk mencapai laba per lembar saham. Menurut Handayati dan Zulyanti (2018) *Earning per share* adalah suatu perbandingan pasar yang berguna dalam hal mengukur suatu kemampuan manajemen saat membuat nilai pasar yang melebihi pengeluaran suatu investasi. Di perusahaan naiknya EPS memiliki arti bahwa perusahaan tersebut dalam pertumbuhan, memiliki peningkatan kondisi keuangan dan kondisi keuangan yang baik dalam hal laba dan meningkatnya penjualan perusahaan yang mana apabila *earning per share* semakin meningkat maka kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba bersih untuk tiap lembarnya. Rumus yang digunakan dalam mencari *earning per share* yaitu :

$$Laba\ per\ saham = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yg\ beredar}$$

Sumber: Haryati dan Ayem (2014)

Debt to Equity Ratio

Menurut Nurfadillah (2011) *debt to equity ratio* adalah suatu rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai resiko yang dihadapi perusahaan, yang mana

makin rendahnya nilai *debt to equity ratio* mampu menggambarkan semakin besar industri dalam memberikan jaminan utang dengan ekuitas yang dimiliki sebuah industri. Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi maka dapat membuat hasil dari laba perusahaan menjadi tidak tetap, serta membuat perusahaan tak mampu membayar kewajiban terhadap utangnya. Maka dengan semakin tingginya nilai rasio utang resiko keuangan juga akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan tinggi atau rendahnya resiko keuangan perusahaan yang didapat.

Debt to equity ratio diukur dengan melakukan perbandingan antar keseluruhan utang dan keseluruhan *ekuitas* industri yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Nurmasari (2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting pada suatu aktifitas investasi karena dengan aset perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kepastian dalam memperhitungkan laba lebih banyak di masa depan dengan memperhatikan besarnya nilai total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi dasar investor dalam berinvestasi karena memiliki pengaruh yang positif terhadap saham (Surgawati,dkk 2019).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam menanggung resiko. Semakin besar perusahaan maka resiko yang akan didapat akan lebih rendah , sedangkan semakin kecil perusahaan maka resiko yang akan didapat akan lebih tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan besar dapat menghadapi persaingan ekonomi dan dapat mengawasi dengan baik kondisi pasar , serta industri yang mempunyai sumber daya lebih sehingga mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan yang mana industri yang dapat memiliki sumber info yang lebih baik dibanding industri kecil. Rumus perhitungan ukuran industri menurut Yuliasari,dkk (2019) sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: Yuliasari,dkk (2019)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini memanfaatkan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung oleh perusahaan yang bersangkutan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melihat hubungan variabel pada obyek penelitian yang lebih hubungan kausal.

Sumber Data

Sumber data menggunakan laporan keuangan dan data saham yang diberikan dari IDX untuk kurun waktu 2015-2019. Data sekunder didapat berbentuk laporan historis industri yang telah menjual sahamnya di IDX.

Metode Analisis Data

Analisa data secara kuantitatif memanfaatkan SPSS 25.0 dengan orientasi melihat serta menentukan penerimaan hipotesis pada tingkatan kesalahannya. Analisis data lebih lanjut dijabarkan di bawah ini:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan gambaran dan ringkasan data penelitian meliputi nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan mean.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas, data residual berdistribusi normal jika terpenuhi signifikansinya > 0,05.

Pada uji multikolinearitas, tak ada multikolinearitas jika VIF < 10 serta nilai toleransi > 0,10.

Pada uji heteroskedastisitas, tidak ada heteroskedastisitas jika terpenuhi signifikansinya > 0,05.

Pada uji autokorelasi, ada autokorelasi apabila Memenuhi $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$, serta kesimpulan tak dapat dicapai jika DW di ada pada dL dan dU atau ada pada $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adanya *return on asset* , *earning per share*,*debt to equity ratio* terhadap *return saham* dengan ukuran perusahaan (variabel moderating) diketahui setelah tahap ini. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan formula berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

e = *error term*

Analisis Regresi Moderasi

Untuk menyusun model hubungan, analisis regresinya menggunakan variabel moderasi. Dengan kata lain, variabel moderasi akan memperkuat ataupun memperlemah variabel terikatnya. Model persamaan regresi dapat digunakan dalam analisis regresi moderasi:

$$Y_{MRA} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (x_1 * Z) + e$$

Di mana:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas (ROA, EPS dan DER)

Z = Variabel moderasi

$X * Z$ = Interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi

e = *error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Ada 3 kriteria yang menjadi pedoman:

- Pure Moderator*: salah satu akan memiliki nilai signifikan jika pengaruh Z pada Y di hasil pertama serta pengaruh $X * Z$ di hasil kedua.

- b. *Quasi Moderator*: keduanya akan memiliki nilai signifikan jika pengaruh Z pada Y di hasil pertama dan pengaruh X*Z di hasil kedua.
- c. Bukan *Moderator*: apabila tidak ada yang menunjukkan hasil signifikan jika pengaruh Z pada Y di hasil pertama serta pengaruh X*Z di hasil kedua.

Uji t

Melalui uji t, hasil H_0 bisa diterima serta H_a bisa ditolak apabila nilai signifikansi tidak kurang dari 0,05. Jika hasil perhitungan nilai t hitung tidak lebih dari t tabel dan -t hitung tidak kurang dari -t tabel, maka nilai H_0 diterima serta H_a ditolak.

Uji F

Melalui uji t, hasil H_0 dapat diterima serta H_a ditolak apabila mempunyai nilai signifikansi tidak kurang dari 0,05. Jika hasil nilai F hitung > F tabel maka hasilnya H_0 diterima serta H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk pada angka dalam R^2 yang kemudian diganti menjadi bentuk persen, dengan batasan antara 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R Square* menentukan nilai determinasi. Adanya keterbatasan pada variabel bebas pada saat memberi penjelasan variabel terikat apabila memiliki nilai R^2 yang kecil. Variabel bebas dapat menunjukkan sebuah informasi yang sangat penting untuk meramalkan tentang variasi dari variabel bebas jika nilai mendekati satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Sugiono (2016) menyatakan bahwa statistik menjadi alat untuk menggambarkan objek penelitian yang diwakili oleh sampel atau populasi apa adanya, dengan meniadakan analisis atau pun mengambil kesimpulan yang bersifat umum untuk data tersebut. Hasil detail analisis statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	1.00	90.00	41.1111	25.60027
EPS	45	2.00	1141.00	270.4889	287.4052
DER	45	2.00	397.00	117.1111	95.96264
Return Saham	45	.00	256.00	39.9556	47.06473
Ukuran Perusahaan	45	1241.00	3143.00	2157.4222	621.1231
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Dari penghitungan uji pada statistik deskriptif ini, dapat artikan sebagai berikut :

- a. Variabel Y = *Return Saham* memiliki data (N) sebanyak 45 memiliki rata-rata 39,9556 serta memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 256,00 dengan nilai standar deviasi sama dengan 47,06473.
- b. Variabel X1 = ROA memiliki banyaknya data (N) = 45 memiliki nilai rata-rata 41,1111 dan nilai minimum 1,00 serta nilai maksimum 90. Pada standar deviasi memiliki nilai 25,60027.
- c. Variabel X2 = EPS yang memiliki banyaknya data (N)= 45 memiliki nilai rata-rata 270,4889 dan memiliki nilai 2,00 sebagai nilai minimum serta nilai maksimum 1141,00, nilai deviasi standar nya sebesar 287,40521.
- d. Variabel X3 = DER memiliki banyak data (N) = 45 mempunyai rata-rata 117,1111 dan memiliki nilai minimum 2,00 serta nilai maksimum 397,00, nilai deviasi standarnya 95,96264.
- e. Variabel Z = Ukuran pada Perusahaan memiliki banyaknya data (N) 45 , memiliki nilai rata-rata 2157,4222, memiliki nilai minimum 1241,00 serta nilai maksimum 3143,00, nilai deviasi standar sebesar 621,12319.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini memanfaatkan metode non-parametrik test yang disebut Kolmogorov-Smirnov Z.

Tabel 2. Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		ROA	EPS	DER	Return Saham	Uk. Perusahaan
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.111	270.488	117.	39.955	2157.422
	Std. Deviation	25.600	287.405	95.9	47.064	621.1231
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.219	.166	.204	.211
	Positive	.100	.219	.166	.204	.182
	Negative	-.107	-.175	-.115	-.198	-.211
Test Statistic		.107	.219	.166	.204	.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.003 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Hasil olah data menunjukkan menunjukkan bahwa variabel penelitian ROA (X_1), EPS (X_2), DER (X_3), *Return Saham* (Y) dan Ukuran Perusahaan (X_4) mempunyai profitabilitas sebagai berikut : 0,107 (X_1), 0,219 (X_2), 0,166 (X_3), 0,204 (Y) dan 0,211 (X_4). Nilai-nilai lebih dari nilai 0.05, oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan bahwa

populasi data tersebut berdistribusi normal, maka penelitian dapat memanfaatkan data ini.

Uji Multikolinearitas

VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai toleransi berguna untuk menganalisa kemungkinan terjadi atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.633	1.580
	EPS	.600	1.666
	DER	.829	1.207

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Hasil olahan data yang tertera pada tabel 3 tersebut merujuk pada nilai VIF tiap-tiap variabel bebas berada jauh dibawah 10 serta hasil olahan *tolerance* tiap variabel lebih besar dari nilai 0,10 dalam artian bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi. Oleh sebabnya bisa ditarik kesimpulan tentang adanya multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan Uji Glejser pada riset ini melalui regresi antar variabel bebas dan absolut residualnya.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.975	.335
	ROA	.284	.778
	EPS	1.970	.056
	DER	.759	.452

a. Dependent Variable: Absresid

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Merujuk pada hasil olahan data di atas, maka dapat dilihat nilai signifikan semua variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka ditarik simpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dari semua data dan data semua variabel penelitian.

Uji Autokorelasi

Dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Uji tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel yang disusun dengan dasar urutan waktu atau tempat.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.674

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Hasil olahan data di atas tampak bahwa nilai DW 1,6764 , kemudian dilakukan perbandingan terhadap kolom signifikansi *Durbin-Watson* 5% (0,05) dimana N=45 serta banyaknya variabel independen 3 (K=3). Hasil perhitungan Durbin-Watson terlihat bahwa dL 1,3832 serta dU 1,6662. Terlihat bahwa hasil perhitungan DW berada pada dU dan 4-dU. Hasil uji mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi jika dilihat dengan melihat syarat keputusan pada Uji Durbin-Watson (DW-test).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.669	17.508	
ROA	-.138	.261	-.075
EPS	.066	.024	.405
DER	.180	.061	.366

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

- Konstanta (α) sebesar ; 6,669
Hasil dari ROA (X_1), EPS (X_2) dan DER (X_3) sama dengan 0 atau ditiadakan, sehingga *Return Saham* bisa naik dengan persentase 666,9 persen.
- Nilai $b_1 = -0,138$
ROA (X_1) memberikan dampak negatif pada meningkatnya *Return Saham*. Dengan mengamati hasil perhitungan tersebut, tampak bahwa naiknya ROA sebesar satu persen bisa mengakibatkan *Return Saham* naik juga dengan persentase -13,8 persen jika diasumsikan EPS dan DER adalah konstan.
- Nilai $b_2 = 0,066$
EPS (X_2) memberikan dampak yang positif pada meningkatnya *Return Saham*. Naiknya EPS sebesar satu persen, mengakibatkan *Return Saham* juga naik dengan persentase 6,6 persen apabila ROA dan DER memiliki nilai tetap.
- Nilai $b_3 = 0,180$
DER (X_3) memberikan dampak positif pada meningkatnya *Return Saham*. Dengan mengamati hasil perhitungan, maka naiknya DER sebesar satu persen menyebabkan *Return Saham* juga naik dengan persentase sama dengan 18 persen apabila diasumsikan ROA dan EPS bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Riset ini menerapkan Uji t yang berorientasi mengetahui manakah dari variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual. Rumus yang digunakan : $t_{tabel} = \text{pengurangan antara banyaknya responden dengan 2 atau diterapkan dalam rumus} : t_{tabel} = 45-2 = 43$, ditemukan nilai t_{tabel} 1,68107.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.

(Constant)	.381	.705
ROA	-.529	.600
EPS	2.772	.008
DER	2.950	.005
a. Dependent Variable: Return Saham		

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)
Peubah ROA mempunyai hasil t hitung dengan nilai -0,529 serta memiliki tingkatan signifikansi sebesar 0,600. Dengan melihat hasil hitungan tabel yang menyatakan bahwa besarnya t hitung $-0,529 > t$ tabel 1,68107 serta nilai dari signifikansi (Sig.) $0,600 < 0,05$. Tanda negative pada nilai hitung menunjukkan bahwa H_0 diterima, serta H_a ditolak. ROA (X_1) secara parsial memberikan dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y), dan **H_1 ditolak**
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)
Peubah EPS menunjuk nilai t hitung 2,772 serta signifikansi 0,008. Dengan membandikan t hitung dan t tabel diperoleh t hitung $2,772 > t$ tabel 1,68107 serta tingkatani signifikansi (Sig.) $0,008 < 0,05$. Melalui nilai-nilai tersebut, H_0 ditolak serta H_a diterima dalam artian EPS (X_2) memberikan pengaruh positif secara parsial dan signifikan pada *Return Saham* (Y), oleh karena itu **H_2 diterima**
3. Variabel DER (X_3)
Peubah DER memberikan hasil nilai t hitung = 2,950 serta tingkatan signifikansi 0,005. Melalui perbandingan nilai t tabel maka t hitung $2,944 > t$ tabel 1,68107 serta tingkatan signifikansi (Sig.) $0,005 < 0,05$. DER (X_3) memberikan pengaruh positif secara parsial serta signifikan pada *Return Saham* (Y) karena H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian **H_3 diterima**

Uji Simultan (Uji F)

Alasan dilakukan Uji Simultan (Uji F) adalah untuk dapat menetapkan tingkatan signifikansi. Hal yang harus diperhatikan guna mengambil keputusan adalah besarnya nilai F hitung terhadap F tabel. Rumus yang dimanfaatkan guna menentukan F tabel adalah $F_{tabel} = (k; n-k)$. hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan $F_{hitung} = F_{tabel} = (3; 45-2) = (3; 43) = 2,82$

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46358.078	3	15452.693	12.397	.000 ^b
Residual	51105.833	41	1246.484		
Total	97463.911	44			
a. Dependent Variable: Return Saham					
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS					

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Dengan melihat hasil perhitungan Anova *step 1*, didapatkan nilai F hitung adalah 12,397 serta taraf signifikansi 0,000. Terlihat bahwa F hitung $(12,397) >$ dari F tabel (2,82) serta tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$. Model regresi bisa dimanfaatkan dalam melakukan prediksi *Return Saham* atau dengan kata lain EPS dan DER memberikan pengaruh secara bersamaan pada *Return Saham*, sehingga **H_4 diterima**.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F Regression Step 2 dengan MRA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63645.483	6	10607.581	11.919	.000 ^b
Residual	33818.428	38	889.959		
Total	97463.911	44			
a. Dependent Variable: Return Saham					
b. Predictors: (Constant), Moderat3, Moderat1, EPS, ROA, DER, Moderat2					

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Melalui tabel 4.12 Uji Anova *Step 2* dapat dilihat bahwa F hitung = 11,920 serta tingkatan signifikansi 0,000. Melalui perbandingan F hitung dan F tabel diperoleh F hitung $(11,920) >$ F tabel (2,82) serta tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$, model regresi pada penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam melakukan prediksi tentang *Return Saham*, sehingga dijelaskan bahwa ROA, EPS, DER, *moderate 1*, *moderate 2* serta *moderate 3* dapat memberikan pengaruh secara bersamaan pada *Return Saham* dan **H_8 diterima**

Koefisien Determinasi

Analisa R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran tentang tingkatan kemampuan model untuk memberikan penjelasan tentang variasi variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Step 1

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.690 ^a	.476	.437	35.30558
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS			
b. Dependent Variable: Return Saham			

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Dengan melihat hasil perhitungan pada tabel 4.13 yaitu tentang koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R Square*) = 0,437, dalam artian bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen ROA, EPS dan DER pada

variabel dependen dengan persentase 43,7% , factor lain mempengaruhinya dengan persentase dihitung dari sisanya.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Step 2 dengan MRA

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.808 ^a	.653	.598	29.83217
a. Predictors: (Constant), Moderat3, Moderat1, EPS, ROA, DER, Moderat2			
b. Dependent Variable: Return Saham			

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Dengan melihat hasil perhitungan tabel 4.14 yaitu tentang koefisien determinasi regresi linier berganda menghasilkan R² (*Adjusted R Square*) 0,598, dalam artian bahwa ROA, EPS , DER *moderate 1* , *moderate 2* serta *moderate 3* memberikan pengaruh dengan persentase sebesar 59,8 % pada variabel dependen yaitu *Return Saham*. Faktor lain mempengaruhi dengan persentase sisa dari persentase.

Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi menggambarkan keterkaitan langsung kedua variabel. Pengaruh di sini dapat memperkuat atau memperlemah korelasi keduanya, serta mengubah sifat tersebut ke dalam positif atau pun negatif.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Moderasi Tahap I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.926	30.886		1.196	.239
ROA	-.673	.271	-.366	-2.481	.017
Ukuran Perusahaan	.014	.011	.188	1.273	.210

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23.530	49.903		-.472	.640
ROA	.685	.928	.372	.738	.465
Ukuran Perusahaan	.041	.021	.541	1.981	.054
Moderat1	-.001	.000	-.714	-1.528	.134

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Dengan melihat hasil perhitungan Nilai beta X₁.X₄ terhadap Y yang menunjukkan negatif (-0,001), dapat diartikan moderasi X₄ melemahkan dampak dari X₁ pada Y. tidak hanya melemahkan, akan tetapi juga tidak signifikan (-0,134 > 0.05). Peubah X₄ menimbulkan pengaruh terhadap Y yaitu di keluaran pertama serta pengaruh interaksi X₁. X₄ di keluaran kedua, tidak terdapat variabel yang signifikan (Sig. > 0.05). Dalam peranannya moderasi hubungan ROA dan *Return Saham*, Ukuran sebuah Perusahaan (X₄) tidak dapat berperan sebagai moderator variabel ROA, dapat dikatakan bahwa **H₅ diterima**

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Moderasi Tahap II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25.626	20.224		-1.267	.212
EPS	.092	.020	.559	4.686	.000
Ukuran Perusahaan	.019	.009	.250	2.093	.042

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.994	21.834		1.878	.068
EPS	-.174	.059	-1.063	-2.948	.005
Ukuran Perusahaan	-.012	.010	-.163	-1.240	.222
Moderat2	.000	.000	1.787	4.672	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Dengan melihat perhitungan Nilai Beta yang tentang pengaruh hubungan X₂.X₄ pada Y dihasilkan nilai (0,00), dalam artian moderasi dari X₄ menambah kuatnya pengaruh X₂ pada Y. Tak hanya menambah kuatnya pengaruh hubungan X₂. X₄ pada Y, tetapi juga signifikan (0,000 < 0.05). Pengaruh X₄ pada Y di keluaran pertama serta pengaruh hubungan X₂.X₄ di keluaran kedua menunjukkan signifikan (Sig. < 0.05). Ukuran Perusahaan (X₄) memiliki peranan menjadi variabel moderating kaitannya antara EPS terhadap *Return Saham*, artinya variabel Ukuran Perusahaan (X₄) bisa menjadi moderator variabel EPS. Dengan demikian **H₆ diterima**

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Moderasi Tahap III

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-25.870	21.313		-1.214	.232
DER	.248	.062	.505	3.983	.000
Ukuran Perusahaan	.017	.010	.225	1.775	.083

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.931	35.900		.416	.680
DER	-.079	.241	-.161	-.328	.744
Ukuran Perusahaan	-.001	.016	-.009	-.044	.965
Moderat3	.000	.000	.770	1.404	.168

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Nilai Beta dari penghitungan pengaruh hubungan X_3 , X_4 pada Y hasilnya bernilai positif (0,000), dalam artian bahwa moderasi dari X_4 menambah kuatnya pengaruh dari X_3 pada Y , walaupun dapat menambah kuat pengaruh hubungan X_3 , X_4 pada Y , tetapi tidak signifikan ($0,168 > 0,05$). Pengaruh X_4 pada Y di keluaran pertama serta pengaruh hubungan X_3 , X_4 di keluaran kedua, tidak signifikan (Sig. $> 0,05$), berarti ukuran perusahaan (X_4) sebagai variabel moderating dalam kaitan DER pada Return Saham adalah bukan moderator, artinya variabel ukuran perusahaan tidak bisa menjadi moderator variabel DER. Dengan demikian H_7 ditolak

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Return on asset* (ROA) secara parsial memberikan dampak negative tetapi tidak signifikan dengan Return Saham. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif saat mengelola aset sehingga berdampak negatif pada return saham dan mengurangi daya minat bagi para penyandang dana agar menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.
2. *Earning per share* (EPS) secara parsial menimbulkan dampak positif serta signifikan pada Return Saham sehingga apabila dengan *earning per share* (EPS) semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula kemampuan industri memberikan pendapatan untuk penanam modal atau pemegang saham.

3. *Debt to equity ratio* (DER) memberikan dampak positif serta signifikan untuk return saham dengan cara parsial, sehingga dengan meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) mengakibatkan harga saham makin meningkat serta mampu mempengaruhi peningkatan pada return saham.
4. *Return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* DER (X_3) bersama-sama atau simultan memberi dampak pada return saham. Sehingga dengan meningkatnya *return on asset*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* secara bersamaan maka akan mempengaruhi peningkatan pada return saham yang mana variabel pada riset ini memiliki informasi yang penting bagi penanam modal saat menentukan keputusan berinvestasi.
5. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dalam interaksi *return on asset* (ROA) pada return saham tidak dapat menjadi moderator variabel *return on asset* (ROA), sehingga dapat diambil kesimpulan tentang besar atau kecilnya ukuran pada perusahaan belum tentu bisa berdampak pada return saham sebuah industri yang dapat menghasilkan laba yang tinggi maupun rendah.
6. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dalam interaksi *earning per share* (EPS) dengan return saham adalah *quasi moderator*, artinya variabel Ukuran Perusahaan mampu berperan sebagai moderator variabel *earning per share* sehingga dapat memperkuat dampak *earning per share* terhadap return saham sebuah industri. Maka bisa ditarik simpulan yaitu dengan meningkatnya *earning per share* maka dapat memberikan petunjuk terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih setelah dikenai pajak maka jika laba bersih makin meningkat setelah pajak *return* saham yang didapatkan penanam modal juga kian bertambah.
7. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan *debt to equity ratio* (DER) pada return saham ialah bukan moderator, artinya variabel ukuran sebuah perusahaan tidak bisa memoderasi variabel *debt to equity ratio* (DER). Ukuran perusahaan memperlemah dampak *debt to equity ratio* pada return saham.
8. Ukuran sebuah perusahaan menjadi variabel moderating dalam interaksi *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dengan return saham secara bersama-sama atau simultan berpengaruh pada return saham. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dengan cara bersamaan berdampak pada return saham
9. Variabel independen ROA, EPS dan DER memberikan pengaruh pada variabel dependen yaitu Return Saham pada analisis koefisien determinasi dengan persentase 43,7% sedangkan sisanya terpengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Dengan hasil riset ini, penulis merangkum beberapa saran antara lain :

1. Bagi sebuah perusahaan

- Diharapkan perusahaan mampu menambah tingkatan *total aset* perusahaan *automotive & components* agar bisa menarik seorang investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut karena seorang investor lebih memilih perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang dan stabil dan kinerja keuangan yang baik.
2. Untuk investor
Penulis berharap hasil dari riset ini bisa memberikan informasi untuk investor yang akan melakukan investasi dan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
 3. Untuk peneliti berikutnya, penulis memberikan saran agar memperbanyak variabel independen atau variabel pengikat lainnya yang dapat mempengaruhi return saham. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan tahun pengamatan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol.6, No 2 Juli*, hal 203-222.
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, hal 6907-6936.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 No 1 2012, hal. 1-15.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 ,hal. 1793–1803.
- Darajat, Z. (2018). Pengaruh Roa, Eps, Dan Der Terhadap Return Saham. (Studi Khusus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dr.Mohamad Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (S. Saat, & S. Yati Sumiharti, Eds.) Erlangga. hal 291 - 292.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 (edisi 8)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 6, hal 1636-1647.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (1 ed.). (A. Anas, Ed.) Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.
- Hantono. (Juli 2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* . Edisi 1 Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hariyanto, D., & Abdurrahman. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pembentuk Indeks Kompas 100. *Jurnal Manajemen MOTIVASI*, Vol. 13 No. 1, 844 - 849.
- Haryati, W., & Ayem, S. (2014). Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No.1*, hal 43-55.
- Hidayat, A. (2011). Pengaruh Economic Value Added , Market Share Dan Earnings Per Shares Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia 2004-2007). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol 1 No 01, hal 13-20.
- Ihsan S. Basalama, S. M. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 , hal. 1793–1803.
- Iis Sugarwati, I., Munawar, A. H., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol 5 No 1, hal 41- 50.
- Iswi Hariyani SH, M., & Purnomo, I. R. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (Cetakan 1 ed.). Jakarta Selatan: TRANSMEDIA PUSTAKA.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertahanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 17, No. 02 , hal. 68-81.
- Mahmudah, U., & Suwitho. (2016). Pengaruh ROA , Firm Size Dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 5 ,hal 1-15.
- Mutmainnah, F., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, Dan Per Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7, No 91-26.
- Nadiyah, F., & Suryono, B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6 No.9*, hal 1- 15.

- Nidianti, P. I. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, . ISSN: 2302-8556, hal. 130-146.
- Nisa, A. K., & Budiarti, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Property Terhadap Return Saham DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 6 No 4 , hal 1-17.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Shae , Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT.Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12 No 1, hal 45-60.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Rati dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, hal.112 - 131.
- Oktavianti. (2018). Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam* , Vol. 5 No. 2 ,hal. 152-170.
- Prasetyorini, B. F. (Januari 2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1 No 1 , hal 183 - 196.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Purba, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Return Saham Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, t.Vol 2 No 1, hal 49-65.
- Purwitajati, E., & Putra, I. M. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15 , No. 2 Mei, 1086-1114.
- Puspitadewi, C. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3 , hal 1429-1456.
- Sugiarti, Surachman, & Aisjah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* , Vol 13 No 2 ,hal. 282- 298.
- Sugiarto, A. (2011). Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan , DER , Dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No 1 Maret , 8-14.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45 . *Journal of Business and Banking* , hal. 67 – 80 .
- Tannadi, b. (2020). *Ilmu Saham : Analisis Fundamental*. PENERBIT ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Yuliasari, D. A., Wijaya, Anggita Langgeng , & Widiasmara, Anny . (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2016. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*. Universitas PGRI Madiun.hal 465-473
- Zulfikar, S. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: DEEPUBLISH (CV Budi Utama).

www.idx.co.id